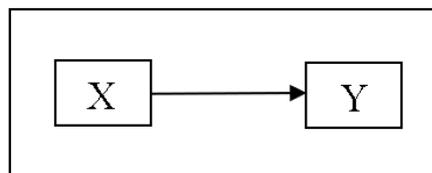


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei korelasional. Korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2018). Desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.1. berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = motivasi belajar siswa

Y = kemampuan pemecahan masalah

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang terlibat, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2024/2025 di salah satu SMP di Kota Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2024/2025 di salah satu SMP di Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus sangat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memiliki tujuan untuk mempermudah akses ke sampel. Hanya satu kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pertimbangan pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi peneliti sebelumnya dan diukung oleh rekomendasi dari guru matematika kelas VII di sekolah tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Urutan pelaksanaan pengambilan data dimulai dengan pengisian angket oleh siswa, kemudian pengerjaan tes tertulis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

1. Teknik Tes

Teknik tes yang dilaksanakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berupa soal uraian.

2. Teknik Non-tes

Teknik non-tes pada penelitian ini berupa pengisian angket dengan tujuan memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan instrumen non-tes berupa angket untuk memperoleh data motivasi belajar siswa.

3.6.1 Instrumen Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya (Purwanto, 2016). Kemudian Purwanto (2016) lebih lanjut menyatakan bahwa penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, instrumen tes berupa soal uraian tertulis dengan tingkat kognitif C3 dan C4 yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis dalam materi ukuran pemusatan data. Soal tes berjumlah 5 soal dan setiap soal disusun untuk mengukur semua indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan.

3.6.2 Instrumen Non-tes

Instrumen berbentuk non-tes biasanya dilakukan tanpa menguji objek penelitian melainkan dilakukan dengan cara tertentu terutama untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian (Hidayanti, 2012). Instrumen non-tes dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Menurut Hidayanti (2012), kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data motivasi belajar siswa, digunakan angket dengan skala likert. Skala yang dikemukakan oleh Likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Namun, dalam

penelitian ini dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban tidak memutuskan atau netral untuk menghindari kemungkinan responden yang menjawab ragu-ragu yang menyebabkan hasil jawaban menjadi bias. Hal ini juga dilakukan agar persepsi siswa terhadap variabel yang diteliti menjadi semakin jelas. Dengan demikian, alternatif jawaban dan skor pada angket motivasi belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Skor Angket Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Teknik Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur (Lestari & Yudhanegara, 2016). Menurut Sugiyono (2020) instrumen yang valid artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas internal dan validitas eksternal (Sugiyono, 2020). Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi dan validitas empiris.

3.7.1.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi suatu instrumen tes berkenaan dengan kesesuaian butir soal dengan indikator kemampuan yang diukur, kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diteliti, dan materi yang diteskan representatif dalam mewakili keseluruhan materi yang diteliti sedangkan validitas instrumen non-tes berkenaan dengan kesesuaian item pernyataan atau pertanyaan dengan indikator variabel yang diteliti (Lestari & Yudhanegara, 2016). Validitas isi dilakukan oleh orang yang ahli dan berpengalaman dibidangnya, dalam hal ini instrumen tes dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru matematika di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Sedangkan, instrumen non-tes dilakukan oleh

dosen psikologi dan guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.

Data kelayakan instrumen tes diperoleh dengan cara memberikan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis beserta kisi-kisinya. Kemudian, dosen dan guru memberikan penilaian, komentar, dan saran pada instrumen yang telah dibuat peneliti. Jika terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki setelah para ahli melakukan penilaian pada instrumen, maka peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki instrumen tersebut. Hasil validasi oleh dosen mengatakan bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah layak digunakan dengan saran memperbaiki kalimat pada soal nomor 1. Sedangkan, hasil validasi oleh guru matematika menyatakan bahwa instrumen layak digunakan dan menyarankan perbaikan pada instrumen tersebut untuk menggunakan istilah dengan bahasa sehari-hari yang dimengerti oleh siswa

Data kelayakan instrumen angket diperoleh dengan cara memberikan instrumen angket motivasi belajar siswa beserta kisi-kisinya. Kemudian, dosen dan guru memberikan penilaian, komentar, dan saran pada instrumen yang telah dibuat peneliti. Sama halnya dengan validasi instrumen tes, jika terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki setelah para ahli melakukan penilaian pada instrumen, maka peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki instrumen tersebut. Hasil validasi oleh dosen mengatakan bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti sudah layak digunakan dengan saran memperbaiki kesalahan dalam penulisan dan memperbaiki item-item yang masih perlu ditingkatkan sedangkan hasil validitas oleh guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa instrumen layak digunakan dan menyarankan agar kalimat pada butir pernyataan disesuaikan dengan pengetahuan siswa SMP agar lebih mudah dipahami.

3.7.1.2 Uji Validitas Empiris

Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang bersifat empirik dan ditinjau berdasarkan kriteria tertentu (Lestari & Yudhanegara, 2016). Validitas empiris dilakukan dengan memberikan soal tes dan angket pada kelas yang sebelumnya sudah mendapatkan materi yang akan diujikan. Analisis validitas empiris ini menggunakan rumus korelasi *Product*

Moment Pearson. Untuk validitas instrumen tes dilakukan dengan cara mengaitkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan nilai harian matematika yang diperoleh dari guru.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2016) yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Jumlah pernyataan untuk angket motivasi belajar siswa berjumlah 15 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat satu butir pernyataan yakni pernyataan nomor 14 yang memiliki nilai Sig.> 0,05 yang berarti pernyataan tersebut tidak valid sehingga penulis menghapus butir pernyataan nomor 14 tersebut kemudian melakukan uji validitas kembali untuk jumlah butir pernyataan yang baru yakni 14 butir pernyataan. Hasil pengujian validitas instrumen angket motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Pernyataan	Sig.	Pearson Correlation	Kriteria Korelasi	Interpretasi Validitas
1	<0,001	0,651	Sedang	Cukup baik
2	<0,001	0,740	Tinggi	Baik
3	0,001	0,601	Sedang	Cukup baik
4	<0,001	0,718	Tinggi	Baik
5	<0,001	0,728	Tinggi	Baik

Pernyataan	Sig.	Pearson Correlation	Kriteria Korelasi	Interpretasi Validitas
6	0,014	0,486	Sedang	Cukup baik
7	0,025	0,448	Sedang	Cukup baik
8	0,019	0,467	Sedang	Cukup baik
9	<0,001	0,707	Tinggi	Baik
10	0,003	0,569	Sedang	Cukup baik
11	<0,001	0,703	Tinggi	Baik
12	<0,001	0,785	Tinggi	Baik
13	0,031	0,432	Sedang	Cukup baik
14	0,019	0,466	Sedang	Cukup baik

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.3 diperoleh nilai Sig. untuk semua butir pernyataan angket adalah kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid. Adapun koefisien korelasi setiap butir pernyataan beragam sehingga tingkat validitasnya beragam pula dengan interpretasi baik dan cukup baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motivasi belajar siswa valid dan siap digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Korelasi Tiap Butir

Butir Soal No.	Sig.	Pearson Correlation	Kriteria Korelasi	Interpretasi Validitas
1	0,006	0,532	Sedang	Cukup baik
2	<0,001	0,770	Tinggi	Baik
3	<0,001	0,900	Tinggi	Baik
4	<0,001	0,901	Tinggi	Baik
5	<0,001	0,747	Tinggi	Baik

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4 diperoleh nilai Sig. untuk semua butir soal tes adalah kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua butir tes valid. Adapun koefisien korelasi setiap butir tes beragam sehingga tingkat validitasnya beragam pula dengan kriteria baik dan cukup baik.

Uji validitas empiris instrumen tes juga dilakukan dengan melihat korelasi antara skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan nilai harian siswa. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Korelasi Nilai Harian

<i>Corelations</i>			
		Uji Instrumen	Nilai Harian
Uji Instrumen	Pearson Correlation	1	0,470
	Sig. (2-tailed)		0,018
	N	25	25
Nilai Harian	Pearson Correlation	0,470	1
	Sig. (2-tailed)	0,018	
	N	25	25

Berdasarkan hasil uji validitas empiris yang disajikan pada Tabel 3.5 diperoleh nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dengan nilai *pearson correlation* 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes valid dengan kriteria cukup baik. Oleh karena itu, dari hasil pengujian korelasi tiap butir dan korelasi dengan nilai harian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis valid dan siap digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan) (Lestari & Yudhanegara, 2016). Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diuji secara internal dan eksternal

baik untuk instrumen angket motivasi belajar siswa maupun instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2016) yang disajikan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

3.7.2.1 Uji Reliabilitas Internal

Uji reliabilitas internal dilakukan dengan pengujian sebanyak satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik dengan rumus *Cronbach Alpha*.

Hasil uji reliabilitas internal angket motivasi belajar siswa yang diperoleh dengan bantuan SPSS Statistics 27 disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Internal Instrumen Angket

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	<i>N of Items</i>
0,871	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.7 diperoleh koefisien reliabilitas internalnya adalah 0,871 yang menunjukkan bahwa reliabilitasnya berada pada kategori tinggi. Maka instrumen angket motivasi belajar siswa reliabel dan memiliki interpretasi reliabilitas kategori tinggi.

Hasil uji reliabilitas internal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh dengan bantuan SPSS Statistics 27 disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Internal Instrumen Tes

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	<i>N of Items</i>
0,834	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.8 diperoleh koefisien reliabilitas internalnya adalah 0,834 yang menunjukkan bahwa reliabilitasnya berada pada kategori tinggi. Maka instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis reliabel dan memiliki interpretasi reliabilitas kategori tinggi.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas Eksternal

Uji reliabilitas secara eksternal dilakukan dengan *test-retest*. Dalam hal ini, pengujian instrumen dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun dengan instrumen dan responden yang sama. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara pengujian pertama dengan pengujian berikutnya. Instrumen tersebut dinyatakan reliabel apabila koefisien korelasinya positif dan signifikan (Sugiyono, 2020). Dalam menghitung reliabilitas *test-retest* digunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan mengkorelasikan pengujian pertama dengan pengujian kedua.

Hasil uji reliabilitas eksternal angket motivasi belajar siswa yang diperoleh dengan bantuan SPSS Statistics 27 disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Eksternal Instrumen Angket

<i>Correlations</i>			
		<i>Test</i>	<i>Retest</i>
<i>Test</i>	Pearson Correlation	1	0,926
	Sig. (2-tailed)		<0,001
	N	25	25
<i>Retest</i>	Pearson Correlation	0,926	

<i>Correlations</i>			
		<i>Test</i>	<i>Retest</i>
	Sig. (2-tailed)	<0,001	
	N	25	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.9 diperoleh koefisien reliabilitas eksternalnya adalah 0,926 yang menunjukkan bahwa reliabilitasnya berada pada kategori tinggi. Maka instrumen angket motivasi belajar siswa reliabel dan memiliki interpretasi reliabilitas kategori tinggi.

Hasil uji reliabilitas eksternal tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh dengan bantuan SPSS Statistics 27 disajikan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Eksternal Instrumen Tes

<i>Correlations</i>			
		<i>Test</i>	<i>Retest</i>
<i>Test</i>	Pearson Correlation	1	0,883
	Sig. (2-tailed)		<0,001
	N	25	25
<i>Retest</i>	Pearson Correlation	0,883	
	Sig. (2-tailed)	<0,001	
	N	25	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.10 diperoleh koefisien reliabilitas eksternalnya adalah 0,883 yang menunjukkan bahwa reliabilitasnya berada pada kategori tinggi. Maka instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis reliabel dan memiliki interpretasi reliabilitas kategori tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan agar data yang sudah terkumpul dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics 27. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Lestari & Yudhanegara, 2016). Analisis data deskriptif dalam penelitian ini berupa perhitungan mean, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics 27.

3.8.2 Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial dimaksudkan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi pada data sampel agar hasilnya dapat diberlakukan pada populasi (Lestari & Yudhanegara, 2016). Statistik inferensial terbagi menjadi statistik parametrik dan non-parametrik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik, yakni teknik analisis data yang memerlukan terpenuhinya beberapa asumsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana karena akan menguji hubungan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear sederhana memiliki beberapa asumsi klasik yakni sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris (Lestari & Yudhanegara, 2016). Selain itu, penarikan kesimpulan juga bisa dilihat dari nilai Sig. yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 27. Jika nilai Sig. $> \alpha$ maka bisa dikatakan bahwa data sampel yang diuji berdistribusi normal (Narsum, 2018). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian jika *nilai Sig.* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika *nilai Sig.* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Total Skor Tes	0,109	31	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.11 diperoleh nilai Sig. 0,200 $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Linearitas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau hubungan tersebut membentuk garis yang lurus (Amany, 2024). Penarikan kesimpulan bisa dilihat dari nilai Sig. yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 27. Jika nilai Sig. $> \alpha$ maka bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear. Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 : terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel

H_1 : tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian jika *nilai Sig. Deviation from Linearity* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika *nilai Sig. Deviation from Linearity* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis * Motivasi Belajar Siswa	<i>Between Groups</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	0,584

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 3.12 diperoleh nilai Sig. 0,584 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.